

FAKTOR-FAKTOR DALAM KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN JAGIR KECAMATAN WONOKROMO KOTA SURABAYA

Muhammad Rizky Akbar

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2014 menyebutkan bahwa angka kemiskinan tertinggi di Kecamatan Wonokromo terletak di Kelurahan Jagir. Posisi tersebut berbanding terbalik dengan data BPS Jawa Timur tahun 2013 yang menempatkan Kelurahan Jagir pada posisi terendah. Fenomena tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor dalam kondisi Sosial, Ekonomi dan lingkungan keluarga miskin di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya". Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor dalam kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan keluarga miskin di Kelurahan Jagir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlokasi di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo dengan responden kepala keluarga miskin di Kelurahan Jagir yang berjumlah 280 kepala keluarga. Analisis data diketahui bahwa program pemerintah merupakan faktor tertinggi dengan jumlah 16,84% dari keseluruhan faktor. Urutan selanjutnya yakni lama pendidikan yang mencapai 16,09. Faktor ketiga yang dominan adalah rawan bencana (15,88%) yang dalam hal ini adalah keluarga biasanya di serang hama tikus dan genangan air saat musim hujan, faktor dominan yang keempat adalah jumlah pengeluaran dan jumlah pendapatan masing-masing menyumbang 13,10% dan 12,71% dari total keseluruhan. Faktor selanjutnya adalah beban tanggungan (13,27%), jenis pekerjaan (6,22%), umur (5,38%) dan faktor yang paling sedikit memengaruhi adalah kondisi jalan (1,54%).

Kata Kunci: Faktor-faktor, Kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, keluarga miskin.

Abstract

East Java BPS data in 2014 mentioned that the highest poverty rates in Wonokromo located in the Village of Jagir. The position is inversely proportional to the East Java BPS data in 2013 that put Jagir village in the lowest position. The phenomenon attract researchers to conduct research entitled "Factors in conditions of social, economic and environment of poor families in the Village District of Wonokromo Jagir Surabaya". The aim of research to determine the factors in the social, economic and environment of poor families in the Village Jagir. This study uses a quantitative method which is located in the Village of Jagir Wonokromo with respondents from poor families in the Village Jagir totaling 280 households. From the data analysis known that the government program is the highest factor with 16.84% of the overall number of factors. The second order of the old from the education that reaches 16.09. The third factor is the dominant hazard (15.88%), which in this case is the family usually attacked rat and puddles during the rainy season, the dominant factor is the amount of spending and the fourth the amount of income each accounted for 13.10% and 12.71% of the total. A further factor is load dependent (13.27%), the type of work (6.22%), age (5.38%) and the least memengaruhi factor is the condition of the road (1.54%).

Keywords: Factors, social conditions, economic, environmental, poor families

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan serangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan nasional dapat disederhanakan dalam tiga tugas utama yang harus dilakukan sebuah negara-bangsa yang menurut Suharto (2005:5) adalah pertumbuhan ekonomi (economy growth), perawatan masyarakat (community care) dan pengembangan manusia (human development). Pertumbuhan ekonomi harus ditunjang

oleh kebijakan sosial (social policy) pemerintah yang pro pembangunan sosial. Pemerintah melalui BKKBN berusaha mengusung rencana pembentukan keluarga kecil bahagia sejahtera. Jumlah keluarga yang kecil diharapkan kepala keluarga dapat meningkatkan keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi sosial merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi terjadinya kemiskinan.

Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi adalah kondisi yang ditandai oleh serba

kekurangan, baik kekurangan finansial, kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk (Suharto, 2004:134). Data Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bappemas) tahun 2013 mencatat tentang angka kemiskinan di setiap kecamatan di Kota Surabaya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Keluarga Miskin di Kota Surabaya Tahun 2014-2015

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin	Persentase Rumah Tangga Miskin
Suko Manunggal	10.212	1.108	1%
Tandes	28.274	1.877	2%
Asem Rowo	12.298	1.196	2%
Benowo	15.108	891	1%
Pakal	13.290	863	1%
Lakarsantri	16.410	1.568	2%
Sambikarep	17.356	948	1%
Genteng	20.975	1.312	2%
Tegalsari	34.957	2.976	4%
Bubutan	34.414	3.354	4%
Simokerto	31.849	6.969	9%
Pabean	26.883	3.606	5%
Semampir	52.401	13.264	17%
Krembangan	37.000	3.468	4%
Bulak	11.800	670	1%
Kenjeran	39.293	4056	5%
Tambaksari	73.635	6.696	8%
Gubeng	47.349	2.155	3%
Rungkut	30.883	2.019	3%
Tenggiling	16.669	746	1%
Gng. Anyar	15.269	969	1%
Sukolilo	32.023	2.650	3%
Mulyorejo	26.131	1.136	1%
Sawahan	65.297	4.208	5%
Wonokromo	56.187	3.496	4%
Karangpilang	22.770	991	1%
Dukuh Pakis	18.399	761	1%
Wiyung	20.005	1.013	1%
Gayungan	14.228	585	1%
Wonocolo	23.907	1006	1%
Jambangan	14.204	1.419	2%
Jumlah		78.976	100%

Sumber : Data primer, 2014

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Wonokromo yang merupakan salah satu wilayah administratif di Kota Surabaya memiliki angka kemiskinan sebanyak 3496 keluarga (4%). Kecamatan Wonokromo termasuk 5 besar kecamatan termiskin di Kota Surabaya.. Tahun 2013 menurut Data statistik Jawa Timur angka Kecamatan Wonokromo memiliki tingkat kemiskinan yakni rata-rata 23,9 % dengan rincian tiap kelurahan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Perbandingan Persentase Keluarga Miskin Kecamatan Wonokromo Per Kelurahan Tahun 2013 dan Tahun 2014.

Kelurahan	Tahun 2013	Tahun 2014
Ngagel	24%	15%
Darmo	16%	7%
Ngagel rejo	19%	22%
Sawunggaling	15%	11%
Wonokromo	15%	19%
Jagir	11%	26%
Jumlah	100%	100%

Sumber : Data Primer, 2014.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Jagir memiliki Persentase terendah yakni Persentase 11% dari total keseluruhan keluarga miskin di Kecamatan Wonokromo. Data tersebut berubah secara signifikan pada tahun 2014. Data BPS Jawa Timur tahun 2014 angka kemiskinan tertinggi di Kecamatan Wonokromo adalah Kelurahan Jagir padahal pada tahun 2013 Kelurahan Jagir merupakan kelurahan dengan angka kemiskinan terendah di Kecamatan Wonokromo. Perbedaan angka persentase yang sangat signifikan akan jumlah keluarga miskin di Kelurahan Jagir pada dua tahun berturut-turut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Faktor-faktor dalam kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan keluarga miskin di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dalam kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan keluarga miskin di Kelurahan Jagir.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo Surabaya. Waktu penelitian yang peneliti lakukan pada bulan Maret

2015 – Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan keluarga miskin di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo yakni berjumlah 909 keluarga. Cara penentuan sampel yang perlu diambil untuk suatu populasi tertentu menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :
 n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 d =derajat ketelitian 10% (0,05)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{909}{909 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{909}{23,725}$$

$$n = 277,76929$$

Perhitungan sampel di atas diperoleh jumlah sampel 277,76929 maka peneliti bulatkan menjadi 280. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Random sampling(acak).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Wawancara dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dengan menggunakan pedoman wawancara mengenai umur, pekerjaan, jumlah beban keluarga, pendidikan, pendapatan, pengeluaran, dan program bantuan. 2) Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah arsip Kelurahan Jagir tentang jumlah keluarga miskin di Kelurahan Jagir Wonokromo tahun 2013-2014 serta data keluarga miskin di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo pada tahun 2013 dan 2014. Hasil pengumpulan data di lapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada keluarga miskin di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo

Faktor-faktor umum yang menyebabkan kemiskinan pada keluarga miskin di Kelurahan Jagir yakni meliputi tingkat pendidikankepala keluarga, jenis mata pencaharian kepala keluarga, umur kepala keluarga, beban tanggungan keluarga, tingkat pendapatan keluarga, program bantuan pemerintah, aksesibilitas dan lingkungan rawan bencana. Faktor-faktor berikut dianggap peneliti sebagai faktor-faktor yang

menyebabkan keluarga miskin di wilayah penelitian. Berikut jumlah persentase tiap-tiap faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada keluarga miskin di Kelurahan Jagir.

Lama Pendidikan

Tabel 3 Persentase Lama Pendidikan Keluarga Miskin di Kelurahan Jagir .

No	Lama Pendidikan	Keluarga Miskin		Total
		Pra sejahtera	Sejahtera 1	
1	≤9 th	F 39	212	251
		% 13,93%	75,71%	89,64 %
2	>9 th	F 6	23	29
		% 2,14%	8,22%	10,36 %
Total		F 45	235	280
		% 16, 07%	83,93%	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa, terdapat 251 orang (89,64%) dengan pendidikan di bawah 9 tahun atau dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dengan rincian 39 orang (13,93%) kepala keluarga pra sejahtera dan 212 orang (75,71%) kepala keluarga sejahtera 1. Kepala keluarga miskin di Kelurahan Jagir yang memiliki pendidikan di atas 9 tahun berjumlah 29 orang (10,36%) dengan rincian 6 kepala keluarga (16,07%) dari keluarga pra sejahtera dan 23 kepala keluarga (8,22%) dari keluarga sejahtera 1.

Umur Kepala Keluarga .

Tabel 4 Persentase Umur Kepala Keluarga Miskin di Kelurahan Jagir

No	Umur	Keluarga Miskin		Total
		Pra Sejahtera	Sejahtera 1	
1	<25-64	F 107	149	256
		% 38,21%	53,21%	91,43 %
2	64+	F 14	10	24
		% 5%	3,57%	8, 57%
Total		F 121	159	280
		% 43,21%	56,78%	100,%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa umur kepala keluarga miskin di kelurahan jagir berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 84 responden (30,00%) yang termasuk dalam usia produktif, sedangkan paling kecil terletak pada kelompok umur 75+ tahun dengan responden sebanyak 3 kepala keluarga (1,79 %).

Jenis Pekerjaan.

Tabel 5 Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Miskin Kelurahan Jagir .

Jenis Pekerjaan	Pra Sejahtera		Sejahtera 1		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Tidak Bekerja	42	15%	27	10%	69	24,%
Wiraswasta	12	4%	13	5%	25	8,94 %
Buruh Pabrik	29	10%	5	2%	34	12,14 %
Karyawan Swasta	28	10%	69	25%	97	34,64 %
Pedagang	9	3%	11	4%	21	7,5%
Penjaga Masjid	1	0%	0	0	1	0,36 %
Pemulung	8	3%	4	1%	12	4,29 %
Peternak	1	0%	0	0	1	0,36 %
Asongan	4	1%	5	2%	9	2,86 %
Ojek	1	0%	2	1%	3	1,07 %
Tukang Becak	2	1%	0	0%	2	0,71 %
Pengamen	4	1%	0	0%	4	1,42 %
Penjahit	0	0%	2	1%	2	0,71 %
Jumlah	141	50%	139	50%	280	100 %

Sumber: Data primer yang diolah 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Jagir sebagian besar pekerjaan kepala keluarga miskin memiliki pekerjaan dengan jumlah 211 responden (75,36%), sedangkan 69 responden (24,64%) menyatakan diri tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah

97 kepala keluarga (34,64%), menjadi wiraswasta sebanyak 25 orang (8,94%), menjadi buruh pabrik sebanyak 34 orang (12,14%) sedangkan yang menjadi menjadi pedagang sebanyak 21 orang (7,5%).

Beban Tanggungan Keluarga

Tabel 6 Persentase Jumlah Beban Tanggungan Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera 1.

No	Beban tanggungan	Tingkat Kesejahteraan		Total
		Pra sejahtera	Sejahtera 1	
1	< 4	F 17 % 6,07%	70 25%	87 31,07%
2	≥ 4	F 28 % 10%	165 58,92%	193 68,92%
Total		F 45 % 16,07%	235 83,93%	280 100,00%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016.

Tabel 6 menunjukkan beban tanggungan kepala keluarga miskin di Kelurahan Jagir menunjukkan jumlah beban tanggungan lebih dominan ≥ 4 jumlah 191(68,21%) dan < 4 jumlah 89(31,78%), dengan rincian 17 orang (6,07%) kepala keluarga pra sejahtera dan 72 orang (25,71%) kepala keluarga sejahtera 1 dengan beban tanggungan < 4 dan 28 orang (10%) kepala keluarga pra sejahtera dan 163 orang (58,2%) kepala keluarga sejahtera 1 dengan beban tanggungan ≥ 4 .

Jumlah Pendapatan

Tabel 7 Persentase Jumlah Pendapatan Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1

No	Tingkat Pendapatan	Tingkat Kesejahteraan		Total
		Pra sejahtera	Sejahtera 1	
1	$\leq$ Rp. 832.000	F 39 % 13,93%	83 29,64%	122 43,57%
2	$>$ Rp. 832.000	F 6 % 2,14%	152 54,29%	158 56,43%
Total		F 45 % 16,07%	235 83,93%	280 100%

Sumber: Data primer yang diolah ,2016

Tabel 7 menunjukkan dengan rincian 39 orang (13,93%) pra sejahtera dan 83 orang (29,64%) sejahtera 1 memiliki jumlah pendapatan < Rp. 832.000 dan 6 orang (2,14%) kepala keluarga pra sejahtera dan 152 orang (54,29%) kepala keluarga sejahtera 1 memiliki jumlah pendapatan > Rp. 832.000.

Jumlah Pengeluaran

Tabel 8 Persentase Jumlah Pengeluaran Keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera 1

No	Tingkat Pengeluaran	F	Tingkat Kesejahteraan		Total
			Pra sejahtera	Sejahtera 1	
1	Rp. <832.000	F	44	212	256
		%	15,71%	75,71%	91,42%
2	Rp. ≥832.000	F	1	23	24
		%	0,35%	8,21%	8,56%
Total		F	45	235	280
		%	16,06%	83,93%	100%

Sumber : Data primer yang diolah ,2016

Tabel 8 menunjukkan jumlah pengeluaran kepala keluarga miskin di Kelurahan Jagir lebih dominan <Rp. 832.000 dengan jumlah 256 (91,42%) dan lebih sedikit yang memiliki jumlah pendapatan >Rp. 832.000 dengan jumlah 24 (8,56%). Jumlah tersebut dengan rincian 44 orang (15,71%) kepala keluarga pra sejahtera dan 212 orang (75,71%) kepala keluarga sejahtera 1 yang memiliki jumlah pengeluaran < Rp. 832.000 dan 1 orang (0,35%) kepala keluarga pra sejahtera dan 23 orang (8,21%) kepala keluarga sejahtera 1 yang memiliki jumlah pendapatan > Rp. 832.000.

Kondisi Jalan

Tabel 9 Persentase Jawaban oleh Keluarga Miskin tentang Kondisi Jalan Menuju Tempat Kerja.

No	Kondisi Jalan	F	Tingkat Kesejahteraan		Total
			Pra sejahtera	Sejahtera 1	
1	Rusak ringan	F	1	23	24
		%	0,35%	8,21%	8,56%
2	Baik	F	44	212	256
		%	15,71%	75,71%	91,43%
Total		F	45	235	280
		%	16,08%	83,92%	100%

Sumber: Data primer yang diolah ,2016.

Tabel 9 menunjukkan bahwa jawaban responden tentang kondisi jalan yang dilalui responden ke tempat kerja lebih dominan mengatakan kondisi jalan baik dengan jumlah 256 (91,43%) dan lebih sedikit yang berpendapat rusak ringan dengan jumlah 24 (8,56%). Jumlah tersebut dijabarkan dengan rincian 1 orang (0,35%) kepala keluarga pra sejahtera dan 23 orang (8,21%) kepala keluarga sejahtera 1 berpendapat kondisi jalanya rusak ringan sedangkan 44 orang (15,71%) kepala keluarga pra sejahtera dan 212 orang (75,71%) kepala keluarga sejahtera 1 mengatakan bahwa kondisi jalanya dalam keadaan baik.

Rawan Bencana

Tabel 10 Kerawanan Bencana Keluarga Miskin Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo

No	Bencana	Jumlah Kasus	Total
1	Genangan	4	0.71%
2	Hama tikus	30	10.79%
3	Genangan dan hama tikus	246	88.48%
Jumlah		280	100.00%

Sumber: Data primer yang diolah ,2016

Tabel 10 di atas disimpulkan bahwa keluarga miskin di kelurahan sebanyak 4 kasus dilaporkan oleh responden rawan genangan dan 30 kasus rawan hama tikus sedangkan sisanya sebanyak 246 kasus rawan genangan air dan hama tikus. Kerawanan bencana tersebut sedikit banyak mempengaruhi aktifitas sosial dan ekonomi di Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo.

Bantuan Pemerintah

Tabel 11 Persentase Jawaban oleh Keluarga Miskin tentang Kondisi Jalan Menuju Tempat Kerja.

No	Bantuan Pemerintah	F	Tingkat Kesejahteraan		Total
			Pra Sejahtera	Sejahtera 1	
1	Ya	F	42	218	260
		%	15%	77,86%	92,86%
2	Tidak	F	3	17	20
		%	1,07%	6,07%	7,14%
Jumlah		F	45	235	280
		%	16,07%	83,93%	100%

Sumber : Data yang diolah, 2016

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga miskin di Kelurahan Jagir lebih banyak

menerima bantuan pemerintah dengan jumlah 260 (92,86%) kepala keluarga dan lebih sedikit yang tidak menerima bantuan pemerintah dengan jumlah 20 orang atau (7,14%) kepala keluarga. Jumlah tersebut dijabarkan dengan rincian 42 (15%) kepala keluarga pra sejahtera dan 218 orang atau (77,86%) kepala keluarga sejahtera 1 yang menerima bantuan pemerintah dan 3 orang (1,07%) kepala keluarga pra sejahtera dan 17 orang (6,07%) kepala keluarga sejahtera 1 yang tidak menerima bantuan pemerintah.

Tabel 12 Faktor-Faktor Tertinggi dalam Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Keluarga Miskin di Kelurahan Jagir.

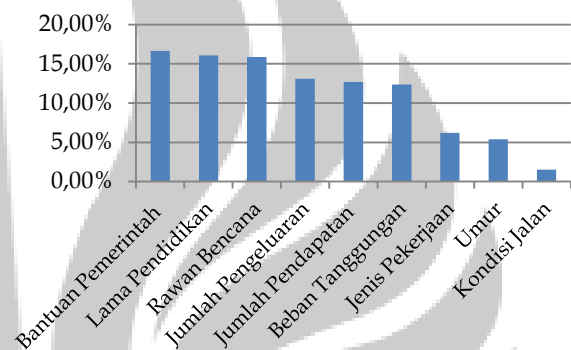
Faktor-Faktor	Prosentase	Prosentase Keseluruhan
Lama Pendidikan (≤ 9 tahun)	89,64%	16,09%
Umur (40-44th)	30%	5,38%
Jenis pekerjaan (Karyawan Swasta)	34,69%	6,22%
Jumlah pendapatan (Rp.750.000-Rp.1.750.000)	70,86%	12,71%
Beban tanggungan (≥ 4 orang)	68,92%	12,37%
Jumlah pengeluaran (Rp.400.00-Rp.750.000)	73,02%	13,10%
Bantuan pemerintah (Menerima)	92,86%	16,66%
Kondisi jalan (Rusak ringan)	8,63%	1,54%
Rawan Bencana (Genangan dan hama tikus)	88,48%	15,88%
Jumlah	557,1%	100%

Sumber : Data yang diolah, 2017

Tabel 12 di atas, dijelaskan bahwa tabulasi faktor-faktor yang meliputi: lama pendidikan kepala keluarga dengan hasil bahwa angka tertinggi lama pendidikan kepala keluarga yakni di bawah 9 tahun dengan jumlah 251 kepala keluarga (9,64%), umur kepala keluarga yang paling banyak berumur 40-44 tahun dengan jumlah 84 orang (30%). Kepala keluarga yang paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 97 orang (34,69%). Jumlah pendapatan keluarga miskin paling tinggi berkisar antara Rp.750.000-Rp.1.750.000 dengan jumlah 198 keluarga (70,86%). Jumlah beban tanggungan keluarga pada keluarga miskin yang paling banyak berjumlah > 4 orang (68,92%). Jumlah pengeluaran keluarga miskin yang paling banyak Rp.400.00-Rp.750.000 dengan jumlah

204 orang (73,02%). Faktor tertinggi adalah bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah sebanyak 260 (92,86%) keluarga langganan penerima bantuan pemerintah dan Jawaban responden sebanyak 256 keluarga (91,36%) mengatakan bahwa kondisi jalan di Kelurahan Jagir baik.

Berdasarkan tabel 12 terdapat urutan persentase secara keseluruhan dari masing-masing faktor sehingga dapat dilihat seberapa persen faktor tersebut memengaruhi kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan keluarga miskin, sebagai berikut:



Grafik 1. Persentase Faktor-Faktor dalam Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Keluarga Miskin.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diolah, pada kondisi sosial kepala keluarga miskin Kelurahan Jagir, tingkat pendidikan kepala keluarga Kelurahan Jagir yang paling banyak adalah pendidikan kurang dari 9 tahun dengan prosentase 89,64%, ini artinya pendidikan keluarga miskin di Kelurahan Jagir belum bisa dikatakan memenuhi wajib belajar 9 tahun. Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat adalah pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Tingginya pendidikan seseorang maka peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik akan lebih mudah tercapai. Pendidikan kepala keluarga keluarga miskin di Kelurahan Jagir yang rendah tersebut merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan.

Umur kepala keluarga di Kelurahan Jagir yang paling dominan adalah 25-64 tahun dengan persentase 91,43%. Hal ini menyebabkan jenis pekerjaan kepala keluarga miskin di Kelurahan Jagir yang paling dominan adalah karyawan swasta (34,64%) dan yang tidak bekerja (24,64 %). Jenis pekerjaan tersebut menyebabkan kemiskinan pada keluarga miskin di Kelurahan Jagir

karena pekerjaan tersebut memiliki pendapatan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan keluarga miskin di Kelurahan Jagir yang paling dominan berkisar antara Rp. 750.000-Rp.1.740.000 dengan persentase 70,86%. Pendapatan yang tergolong cukup tersebut juga masih dianggap kurang karena beban anggota keluarga yang ditanggung cukup banyak sehingga pengeluaran yang dikeluarkan juga banyak. Keluarga miskin di Kelurahan Jagir beban tanggungan yang paling dominan berjumlah 4 (40,64%), sedangkan tingkat pengeluaran yang paling dominan antara Rp. 400.000-750.000 perbulan (73,02%). Jumlah pengeluaran keluarga dan beban tanggungan keluarga tersebut, pendapatan yang tergolong cukup menjadi kurang bagi keluarga miskin di Kelurahan Jagir.

Pendapatan yang kurang memberikan membuat pemerintah bantuan pemerintah untuk pemerataan kesejahteraan keluarga. Keluarga miskin di Kelurahan Jagir sebanyak 260 keluarga miskin (92,80%) merupakan keluarga langganan yang menerima program bantuan pemerintah. Jumlah keluarga miskin sebanyak 280 keluarga hanya 20 keluarga (7,14%) yang mengungkapkan bahwa tidak pernah mendapatkan program bantuan pemerintah karena tidak di data oleh Kelurahan selain itu memang kepala keluarga tidak pernah mengajukan diri untuk di data pihak pemerintah. Jumlah keluarga miskin sebanyak 280 keluarga miskin, terdapat 91,36% kepala keluarga mengiyakan bahwa kondisi jalan di Kelurahan Jagir sudah baik. Kondisi jalan yang baik akan memengaruhi kondisi ekonomi karena jika akses responden menuju tempat kerja baik maka perjalanan responden ke tempat kerja akan lebih efisien. Jumlah keluarga miskin sebanyak 280 keluarga, sebanyak 88,48% kepala keluarga berpendapat bahwa Kelurahan Jagir sering terjadi genangan air dan serangan hama tikus di rumah.

Analisis data selanjutnya, diketahui bahwa dari keseluruhan faktor yakni lama pendidikan, umur, jenis pekerjaan, beban tanggungan, jumlah pengeluaran, jumlah pendapatan, kondisi jalan, rawan bencana dan bantuan pemerintah, program pemerintah merupakan faktor tertinggi dengan jumlah 16,84% dari keseluruhan faktor, ini menunjukkan bahwa menurut data pemerintah keluarga miskin di Kelurahan Jagir memang layak mendapat bantuan pemerintah. Urutan kedua yakni lama pendidikan yang mencapai 16,09% ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan menjadi penyebab pemiskinan di Kelurahan Jagir setelah penentuan kelayakan keluarga miskin di kelurahan jagir dengan indikator besarnya penerima bantuan pemerintah. Faktor ketiga yang

dominan adalah rawan bencana (15,88%) yang dalam hal ini adalah keluarga biasanya di serang hama tikus dan genangan air saat musim hujan, faktor dominan yang keempat adalah jumlah pengeluaran dan jumlah pendapatan masing-masing menyumbang 13,10% dan 12,71% dari total keseluruhan. Faktor selanjutnya adalah beban tanggungan (13,27%), jenis pekerjaan (6,22%), umur (5,38%) dan faktor yang paling sedikit memengaruhi adalah kondisi jalan (1,54%).

PENUTUP

Simpulan

Keseluruhan faktor-faktor dalam kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Jagir yakni lama pendidikan, umur, jenis pekerjaan, beban tanggungan, jumlah pengeluaran, jumlah pendapatan, kondisi jalan, rawan bencana dan bantuan pemerintah, program pemerintah merupakan faktor tertinggi dengan jumlah 16,84% dari keseluruhan faktor, ini menunjukkan bahwa menurut data pemerintah keluarga miskin di Kelurahan Jagir memang layak mendapat bantuan pemerintah. Urutan kedua yakni lama pendidikan yang mencapai 16,09% ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan menjadi penyebab pemiskinan di Kelurahan Jagir setelah penentuan kelayakan keluarga miskin di Kelurahan Jagir dengan indikator besarnya penerima bantuan pemerintah. Faktor ketiga yang dominan adalah rawan bencana (15,88%) yang dalam hal ini adalah keluarga biasanya di serang hama tikus dan genangan air saat musim hujan, faktor dominan yang keempat adalah jumlah pengeluaran dan jumlah pendapatan masing-masing menyumbang 13,10% dan 12,71% dari total keseluruhan. Faktor selanjutnya adalah beban tanggungan (13,27%), jenis pekerjaan (6,22%), umur (5,38%) dan faktor yang paling sedikit memengaruhi adalah kondisi jalan (1,54%).

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin hendaknya pemerintah setempat baik RT/RW atau petugas kelurahan memperbarui data keluarga miskin agar diperoleh data yang mutakhir dan lebih tepat sasaran baik dalam penyaluran bantuan maupun kebijakan peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Jagir. Membuat sentra usaha bersama di Kelurahan Jagir yang dikelola oleh warga setempat, didalamnya menaungi sentra usaha mulai dari pedagang yang biasanya berdagang di sepanjang jalan Stasiun Wonokromo dan

Terminal Jayabaya. Kerajinan tangan seperti pembuatan pancing dan jala di sepanjang kali Jagir Wonokromo yang memperkerjakan kepala keluarga atau anggota keluarga anggota keluarga untuk menambah penghasilan keluarga miskin di Kelurahan Jagir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2012.*Kecamatan Wonokromo Dalam Tahun 2012*.Surabaya : BPS Kota Surabaya.
- Badan Pusat Statistik.2013. *Kecamatan Wonokromo Dalam Tahun 2013*.Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT.Refika Aditama.

